



## Personal Hygiene Relationship with Complaints on Skin Disorders Farmers in the Alalak Utara Village, Banjarmasin City

**Uni Afriyanti**

Fakultas Keperawatan dan ilmu kesehatan Universitas muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia.

### **Keywords:**

Personal Hygiene,  
Complaints of skin disorders  
Farmers

### **ABSTRACT**

Personal hygiene is self-care done to maintain health both physically and psychologically. A clean body minimizes the risk of someone contracting an illness. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and complaints of skin disorders in farmers. The population is study were all farmers in the Alalak Utara Village of Banjarmasin. The sample is study was 30 respondents. The results of data analysis showed that there were complaints of skin disorders in 8 respondents (88.9%), with poor personal hygiene,. While for those who have no complaints of skin disorders 1 respondent (11.1%) with less personal hygiene, 3 respondents (37.5%) with sufficient personal hygiene, and 7 respondents (53.8%) with good personal hygiene. The results of the statistical test show the value of  $p = 0.046$  that there is relationship between personal hygiene and complaints of skin disorders in farmers in the North Alalak Village, Banjarmasin.

\*corresponding author: [uni28afka13@gmail.com](mailto:uni28afka13@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Tenaga kerja disektor informal, baik petani, nelayan, pedagang kaki lima, bahkan pembantu rumah tangga, sebenarnya tidak berbeda prinsip dengan tenaga kerja disektor-sektor formal, baik resiko untuk mendapatkan gangguan dan penyakit akibat pekerjaan maupun upaya penanggulangan nya. Bahkan tidak jarang, karena ketidaktahuannya, tenaga kerja sektor informal mempunyai resiko yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gangguan kesehatan yang diderita akibat dari pekerjaan.

Bahaya ditempat kerja potensi atau beresiko untuk menimbulkan kerugian. Bahaya di tempat kerja meliputi bahaya mekanik, biologik, fisik, kimia, dan psikologik. Penyakit akibat kerja terutama menyebabkan gangguan pada paru dan sistem pernapasan serta kelainan pada kulit (Soedarto 2013: 101).

Pekerja di bidang pertanian melakukan bervariasi pekerjaan yang terpapar bahan kimia, biologi, dan bahan berbahaya lainnya. Mereka memupuk, memanen ladang pertanian, membersihkan, serta memperbaiki segala peralatan pertanian. Para pekerja pertanian khususnya petani terpapar bahan-bahan kimia yang sering digunakan di bidang pertanian dan juga faktor-faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu, dan frekuensi mencuci tangan dapat mempengaruhi mudahnya terjadi dermatitis kontak akibat kerja.

Penyakit akibat kerja pada petani sering terjadi. Mereka dapat mengalami pusing-pusing ketika sedang menyemprot maupun sesudahnya, atau muntah-muntah, mulas, mata berair, kulit terasa

gatal-gatal dan menjadi luka, kejang-kejang, pingsan, dan tidak sedikit kasus berakhir dengan kematian. Pestisida dalam bentuk cairan sangat berbahaya bagi kulit, karena dapat masuk ke dalam jaringan tubuh melalui ruang pori kulit (Girsang, 2009 Dalam riyansari 2015: 3).

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh dan bertugas melindungi jaringan tubuh di bawahnya dan organ-organ lainnya terhadap luka, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh. Untuk itu diperlukan perawatan terhadap kesehatan dan kebersihan kulit. Menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit ini bertujuan untuk menjaga kulit tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit (Isro'in &Andarmoyo 2012: 18)

Kebersaian diri merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Tingkat kebersiha diri seseorang umumnya dilihat dari penampilan yang bersih dan rapi serta upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kerapian tubuhnya setiap hari. Kebersihan diri merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Saputra, 2013: 151).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2010 menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia berdasarkan jumlah kunjungannya yaitu sebanyak 192.414 kunjungan dan 122.076 kunjungan diantaranya merupakan kasus baru (Kemenkes 2011).

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2015 dermatitis kontak alergi 2.938 kasus, dermatitis kontak iritan 410 kasus, dermatitis lainnya 15.415 kasus, dan gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya 8.835 kasus. Pada tahun 2016 dermatitis kontak alergi naik 3.581 kasus, dermatitis kontak iritan 423 kasus, dermatitis lainnya 17.073 kasus, dan gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya 10.633 kasus. pada tahun 2017 didapatkan data dermatitis kontak alergi 4.309 kasus, dermatitis kontak iritan 412 kasus, dan gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya 9.413 kasus.

Puskesmas Alalak Tengah 2015 didapatkan data yang mengalami gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya 322 kasus, Pada tahun 2016 didapatkan data 581 kasus mengalami gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya, dan pada tahun 2017 didapatkan data 508 kasus mengalami gangguan kulit dan jaringan subkutan lainnya

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018 di Kelurahan Alalak Utara pada petani berjumlah 8 orang didapatkan hasil 6 orang mengalami keluhan gangguan kulit seperti rasa gatal di bagian kaki dan tangan. Wawancara sebagian petani menggunakan air sungai untuk membersihkan tubuh setelah bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk dilakukan peneliti hubungan antara personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit pada petani di Kelurahan Alalak Utara

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel yaitu variabel independen dan dependen dengan menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasain. Sampel yang diambil adalah berjumlah 30 responden dengan cara *Purposive Sampling*. Pengambilan data dmenggunakan kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan personal hygiene dan 6 pertanyaan keluhan gangguan kulit. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### a. Distribusi personal hygiene

**Tabel 4.4 Distribusi karakteristik individu berdasarkan personal hygiene di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin**

No	Personal hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	9	30
2	Cukup	8	26.7
3	Baik	13	43.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil analisis bahwa 9 orang (30.0%) dengan personal hygiene kategori kurang, 8 orang (26.7%) dengan personal hygiene kategori cukup, dan 13 orang (43.3%) dengan personal hygiene kategori baik.

#### b. Distribusi keluhan gangguan kulit

**Tabel 4.5 Distribusi karakteristik individu berdasarkan keluhan gangguan kulit di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin**

No	Keluhan gangguan kulit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada keluhan gangguan kulit	19	63.3
2	Tidak ada keluhan gangguan kulit	11	36.7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil analisa bahwa 19 orang (63.3%) mengalami keluhan gangguan kulit dan 11 orang (36,7%) tidak ada keluhan gangguan kulit.

### Analisa bivariat

#### a. Hubungan personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit

**Tabel 4.6 Hubungan personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit**

Personal hygiene	Keluhan gangguan kulit				Total	
	Ada keluhan gangguan kulit		Tidak ada keluhan gangguan kulit		n	%
	n	%	n	%	n	%
Kurang	8	88.9	1	11.1	9	100
Cukup	5	62.5	3	37.5	8	100
Baik	6	46.2	7	53.8	13	100
Jumlah	19	63.3	11	36.7	30	100

p: 0,046 α: 0,05 r: 0,368

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa terdapat keluhan gangguan kulit pada 8 responden (88,9%) dengan personal hygiene yang kurang, 5 responden (62,5%) dengan personal hygiene cukup dan 6 responden (46,2%) dengan personal hygiene baik. Sedangkan untuk yang tidak ada keluhan gangguan kulit 1 responden (11.1%) dengan personal hygiene kurang, 3 responden (37.5%) dengan personal hygiene cukup, dan 7 responden (53,8%) dengan personal hygiene baik.

Bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit, p value 0,04 ( $< \alpha$  0,05) dengan demikian dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit pada petani di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 9 orang (30.0%) dengan personal hygiene kategori kurang, 8 orang (26.7%) dengan personal hygiene kategori cukup dan 13 orang (43.3%) dengan personal hygiene kategori baik. Sebagian besar yang mengalami keluhan gangguan kulit 19 orang (63.3%). Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit pada petani di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin

## REFERENSI

- Faridawati, Yeni. (2013). Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Karakteristik Individu Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung (Laskar Mandiri) Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang. Available from: <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24271> (Accessed 25 Agustus 2018)
- Haswita & Reni Sulistiowati. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan. Jakarta: Trans Invo Media
- Isro'in, Laily & Sulistio Andarmoyo. (2012). Personal Hygiene, Konsep, Proses, Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Maryunani, Anik. (2013). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media
- Proverawati, Atikah & Ani Rahmawati. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyansari, Septina, Irdawati & Dian Nur Wulanningrum. (2015). Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi Di Kelurahan Nanggulan Wilayah Kerja Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten. (internet), Available from: <http://eprints.ums.ac.id/34900/> (Accessed 25 Agustus 2018)
- Sajida, Agsa, Devi Nuraini Santi, & Evi Naria. (2012). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Kota Medan. (internet), Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/14632-ID-hubungan-personal-hygiene-dan-sanitasi-lingkungan-dengan-keluhan-penyakit-kulit.pdf> (Accessed 25 Agustus 2018)
- Saputra, Lyndon. (2013). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang selatan: binarupa aksara
- Soedarto. (2013). Lingkungan Dan Kesehatan. Jakarta: sagung seto
- Suhelmi, R., Ruslan La Ane, & Syamsuar Manyullei. (2014). Hubungan Masa Kerja, Hygiene Perorangan, dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit Petani Rumput Laut di Kelurahan Kalumeme Village Bulukumba. (internet), Available from: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10693/RENI%20SUHELMI%20K11110342.pdf;sequence=1> (Accessed 25 Agustus 2018)